

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek terpenting dalam menghadapi persaingan global di dunia. Penguasaan terhadap berbagai bidang keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan dalam usaha memajukan dan meningkatkan harga diri bangsa, terutama generasi muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan (Ahyani & Asmarani, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan di dunia ini. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan kualitas diri secara personal serta menentukan kualitas sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Maksud dari manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019). Berbagai tingkatan pendidikan yang dapat dilalui individu dalam mewujudkan tujuan tersebut salah satunya melalui Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi merupakan tingkatan lanjutan dari pendidikan menengah atas. Perguruan Tinggi memiliki fungsi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi individu untuk diasah dan berkembang menjadi individu yang berkualitas. Pengembangan ke arah seluruh potensi tersebut juga merupakan tujuan diselenggarakannya Perguruan Tinggi. Tujuan tersebut ditegaskan dalam

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 bahwa Perguruan Tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu mahasiswa juga harus berakhlak mulia dan sehat serta berilmu dan cakap, kreatif, mandiri dan terampil, berkompeten dan berbudaya (Karim, 2020).

Melihat tujuan dari Perguruan Tinggi memotivasi siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah mahasiswa baru Perguruan Tinggi di Indonesia selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019/2020 jumlah mahasiswa baru di Indonesia paling tinggi selama tiga tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 1.839.996 (SPTI, 2020).

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Mahasiswa Baru berdasarkan SPTI 2020

Tahun	Mahasiswa Baru		
	PTN	PTS	Jumlah
2018/2019	481.611	557.200	1.038.811
2019/2020	683.876	1.084.634	1.768.510
2020/2021	762.084	1.068.912	1.839.996

Sumber : SPTI, 2020

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa (Hulukati dan Djibran, 2018). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah status yang diberikan pada seorang individu yang sedang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi dan diharapkan dapat menjadi agen perubahan secara langsung bagi bangsa dan negara untuk kedepannya.

Tahap perkembangan mahasiswa dikategorikan pada usia 18 sampai dengan 25 tahun. Tahapan ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dengan dewasa awal. Pada usia tersebut individu memiliki tanggung jawab yang semakin berat dari masa perkembangan sebelumnya. Tugas perkembangan yang harus dijalani oleh mahasiswa sebagai dewasa awal menurut Santrock yaitu pembuatan keputusan secara luas tentang karir, nilai-nilai, keluarga dan hubungan serta gaya hidup (Hidayah, 2012).

Melalui perguruan tinggi mahasiswa memiliki tanggung jawab dan tuntutan untuk sukses akademik di universitas untuk mendapatkan karir yang lebih baik di masa depan. Salah satu tuntutan dan tanggung jawab bagi mahasiswa itu sendiri yaitu ketika mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan dengan waktu cepat serta memiliki Indeks Prestasi yang memuaskan, dengan demikian tanggung jawabnya sebagai mahasiswa telah berjalan dengan baik (Sin, 2019).

Mahasiswa sebagai peserta didik tidak lepas dari berbagai perasaan cemas, takut, gelisah maupun kondisi lainnya yang serupa. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai tuntutan akademik yang harus dijalani serta evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dikerjakan. Tekanan untuk sukses di universitas menimbulkan kecemasan dan rasa takut tidak dapat memenuhinya dalam diri mahasiswa. Peserta didik yang secara terus-menerus mendapatkan tuntutan dari orang lain maupun diri sendiri agar mampu berprestasi baik dalam akademik, perasaan gelisah dan takut tersebut dinamakan takut akan kegagalan (Winkel, 2014).

Ketakutan akan kegagalan merupakan interpretasi negatif seseorang terhadap sebuah situasi. Interpretasi negatif ini merupakan keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negatif yang pernah di dapat dan akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang. Ketakutan akan kegagalan juga dapat dimaknai sebagai kecemasan atau kekhawatiran yang irasional yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan diri mereka untuk mengerjakan suatu tugas (Sebastian, 2013).

Menurut Elliot dan Thrash (2004) ketakutan akan kegagalan menandakan jika terdapat keterlibatan yang buruk pada beberapa hal seperti pemilihan tugas, ketekunan, pencapaian prestasi, dan motivasi yang berasal dari dalam diri serta kedamaian. Keadaan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pengambilan keputusan, seperti menghindari pencapaian prestasi yang akhirnya menekan dan menyebabkan pertentangan apakah ingin menghindar dari rasa takut akan kegagalan (Ningrum dan Suprihatin, 2019).

Tuntutan dan harapan lulus tepat waktu dengan Indeks Prestasi yang memuaskan bukan hanya datang dari pihak kampus namun juga dari keluarga terutama orangtua. Harapan orangtua untuk anak sukses di pendidikannya seperti Indeks Prestasi setiap semester meningkat dan lulus tepat waktu agar bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ketika sudah sarjana. Seperti kutipan wawancara dengan orangtua NYS pada tanggal 07 Juni 2021 berikut :

“Harapannya belajar yang rajin, jangan malas-malasan karena UKT ga murah ya kan? terus IP tiap semesternya kalo bisa meningkat terus nanti kalo udah selesai S1 ni nanti ambillah S2 profesinya...”(AP, 42 th di wawancara pada tanggal 07 Juni 2021)

Harapan orangtua terhadap pendidikan anak merupakan keinginan orangtua untuk mencapai tingkat pendidikan anak yang diharapkan. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan perasaan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yaitu tuntutan dan harapan dari orangtua. Harapan orangtua yang terlalu tinggi dapat menjadi beban bagi anak itu sendiri. Semua orangtua mengharapkan kesuksesan pada anaknya. Namun tanpa disadari ketika orangtua berulang kali menyatakan harapan mereka pada anak tanpa memikirkan kemampuan sebenarnya pada diri sang anak dapat menimbulkan perasaan ketakutan akan kegagalan (Asmadi, 2003).

Pada mahasiswa tuntutan dan harapan orangtua agar anaknya berhasil dalam studi lebih baik dari anak-anak lainnya dapat dipersepsikan secara berbeda pada tiap individu. Idealnya harapan orangtua tersebut dapat dijadikan motivasi bagi mahasiswa untuk sukses di pendidikannya dan dapat menghindari kegagalan yang akan terjadi. Namun sebagian mahasiswa mempersepsikan harapan dari

orangtua tersebut sebagai beban bagi mahasiswa tersebut. Persepsi ini membuat mahasiswa merasa orang tua mengharuskan keinginan dan kehendaknya kepada anak agar cepat menyelesaikan studinya, sehingga pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi cemas dan mengakibatkan hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal (Winkel, 1996).

Mahasiswa yang mempersepsikan harapan orangtua terhadap keberhasilan akademis yang terlalu tinggi dapat mengalami pertentangan dalam dirinya. Mereka akan membuat skema negatif dalam dirinya terhadap harapan-harapan tersebut. Skema negatif pada mahasiswa dapat memicu berbagai penyimpangan kognitif yang menyebabkan mereka menerima realitas yang keliru. Mahasiswa yang mengalami penyimpangan kognitif memunculkan bayangan kegagalan sepanjang waktu, skema yang menyalahkan diri sendiri sehingga membebani mereka dengan semua tanggung jawab, dan skema yang mengevaluasi diri secara negatif terus menerus sehingga membuat remaja merasa sangat tidak berguna (Martasari & Edianti, 2018).

Harapan-harapan orangtua yang dipersepsikan secara negatif oleh anak juga terjadi pada mahasiswa psikologi Universitas Jambi yang mengatakan bahwa harapan orangtua yang besar terhadap perkuliahannya menjadi beban yang cukup berat baginya. Hal itu membuat mahasiswa tersebut merasa takut tidak dapat memenuhi harapan orangtuanya. Hal ini dibuktikan berdasarkan kutipan wawancara berikut :

“Mereka tu menaruh harapan besar samo kami, apolagi di keluarga kami ni cuman kami dewek an yang kuliah mama papa idak, abang jugo idak kan. Papa mama tu selalu nekanin selamo kuliah nilai harus bagus terus kalo biso meningkat biar nanti lanjut S2 nyo dak susah terus kalo mau kerjo enak. Jadinyo kami kalo mau UTS gitu jadi was-was gitu nah kak, biso dak yo aku, anjlok dak yo nilai aku, gitu nah kak. Jadinyo beban di kami takut ngecewain mereka” (NYS, 18 th di wawancara pada tanggal 04 Desember 2020)

“Akhir-akhir ini mamak aku tu kalo nelson selalu nanyoin skripsi kau kek mano? Kapan kau sempro? jadinyo sedih aku kalo mau nelson mamak aku tu pasti itu yang ditanyoin. Mereka tu nuntut nian pokoknyo kuliah aku sampe semester 8 aja karena dak mau aku lulus lamo kek kakak aku. Pingin nian aku bilang “mak semua tu dak semudah yang mamak bilang” aku tu takut gabisa nyelesain skripsi tepat waktu sih tun. “(DL, 21 th di wawancara pada tanggal 04 Desember 2020)

“Terbebani nian sih, kek orangtua tu mintak kito cepat selesai kuliahnyo sedangkan aku ni kan mundur kan kuliahnyo jadinyo agak susah, skripsian jugo belum biso kan. Aku ngeraso kek biso dak yo aku ngerjoin skripsi ni tanpa kawan-kawan gitu kan”(AA, 21 th di wawancara pada tanggal 05 Desember 2020)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang harapan orangtua terhadap pendidikan dan ketakutan akan kegagalan (Hidayah, 2012). Penelitian Muhid dan Mukarromah (2018) juga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara harapan orangtua dan *self efficacy* akademik terhadap kecenderungan *fear of failure* pada siswa.

Penelitian ini penting dilakukan melihat persepsi mahasiswa yang negatif terhadap tuntutan dan harapan orangtua terkait akademik mahasiswa berdampak pada perasaan takut, putus asa, cemas, dihindangi perasaan malu dan rasa khawatir jika mahasiswa tersebut tidak dapat meraih apa yang diharapkan orangtua. Kemudian harapan orang tua yang tinggi terhadap keberhasilan akademik anaknya juga mendorong orangtua untuk menekankan prestasi akademik sebagai wujud ketundukan anak terhadap orang tuanya. Hal ini kemudian dapat memunculkan perasaan tertekan pada diri anak dan dapat menimbulkan rasa cemas jika anak tidak dapat mewujudkan apa yang diharapkan oleh orang tuanya. Mahasiswa yang merasa takut gagal cenderung ragu-ragu dan tidak berani melakukan tugas-tugas akademik, karena jika mengalami kegagalan dan tidak sesuai dengan harapan orang tua anak takut dimarahi dan takut kehilangan kasih sayang orangtuanya (Muhid & Mukarromah, 2018).

Mahasiswa yang merasakan ketakutan akan kegagalan akan membangkitkan motivasi bersaing dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi berprestasi atau menjadi pemenang dalam suatu kompetisi. Salah satu contoh ketakutan akan kegagalan yang dialami mahasiswa yaitu ketidaklulusan dalam ujian. Kecemasan karena takut tidak lulus ujian ini merupakan ancaman bagi pelajar. Perasaan cemas ini dapat membimbing hasil yang positif seperti meningkatkan motivasi dan mencegah atau meminimalisir hasil yang negatif. (Ahyani dan Asmarani, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi pada tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan mahasiswa program studi psikologi universitas jambi pada tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi?
3. Bagaimana gambaran ketakutan akan kegagalan mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi?
4. Apakah ada perbedaan Persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi berdasarkan angkatan?
5. Apakah ada perbedaan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi berdasarkan angkatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan mahasiswa program studi psikologi universitas jambi pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi
2. Mengetahui gambaran ketakutan akan kegagalan mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi
3. Mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi berdasarkan angkatan
4. Mengetahui perbedaan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi berdasarkan angkatan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi peneliti maupun pihak terkait khususnya orangtua. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan akademis terutama di bidang psikologi, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan mengkaji problematika yang terdapat relevansi dengan penelitian mengenai hubungan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi universitas jambi pada tahun 2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa terkait ketakutan akan kegagalan. Selain itu dapat pula digunakan sebagai bahan masukan dalam mengadakan pengembangan berkaitan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Persepsi mahasiswa terhadap

harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan yang diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami dirinya sendiri dan mempersepsikan harapan orangtua secara positif untuk sukses di pendidikannya

3. Bagi orangtua, penelitian ini sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran dan masukan mengenai Persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi pada tahun 2021 yang diharapkan dapat memberikan dukungan pada anak dalam menjalani pendidikannya
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menjadi acuan bagi peneliti lain agar mampu meneliti hal – hal lain yang belum dapat dijelaskan dari penelitian ini

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei, mengenai hubungan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi pada tahun 2021. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* untuk penentuan sampel penelitian. populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi psikologi universitas jambi.

Penelitian akan berlangsung di program studi psikologi Universitas Jambi selama 2 bulan, yang dimulai dari proses pengambilan data kepada subjek penelitian hingga analisis data dan pada akhirnya yaitu menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan konstruksi alat ukur skala persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dan skala ketakutan akan kegagalan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistika deskriptif. Tujuan dilakukannya analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bermakna topik penelitian yang akan dilaksanakan bersifat asli, otentik, dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
Desiana Nur Hidayah	Persepsi Mahasiswa tentang Harapan Orangtua terhadap Pendidikan dan Ketakutan Akan Kegagalan	2012	Ada hubungan positif antara persepsi tentang harapan orangtua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa jurusan psikologi UNNES dengan hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,66$ dengan $p = 0.00$ ($p < 0.05$)
Retno Fatimatun Ningrum dan Titin Suprihatin	Ketakutan akan Kegagalan ditinjau dari Persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dan Efikasi Diri pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi	2019	Adanya hubungan negatif yang signifikan antara Persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan diperoleh skor diperoleh skor $r_{xy} = -0,143$ dengan signifikansi $0,045$ ($p < 0,05$).
Abdul Muhid dan Alfiatul Mukarromah	Pengaruh Harapan Orangtua dan Self Efficacy Akademik terhadap Kecenderungan Fear of Failure pada Siswa : Analisis Perbandingan antara Siswa Unggulan dan Siswa Kelas Reguler	2018	Ada pengaruh yang signifikan antara harapan orangtua dan self efficacy akademik terhadap kecenderungan fear of failure pada siswa, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata harapan orangtua, self efficacy akademik, dan kecenderungan fear of failure ditinjau antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler
Wisnu Prabowo, Munawir Yusuf dan Rini Setyowati	Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Ditinjau Dari <i>Student Self Efficacy</i> dan Persepsi mahasiswa	2019	Terdapat hubungan antara <i>student self efficacy</i> dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah ($p = 0,43 <$

	terhadap harapan orangtua		0,05 $r_{x1y} = 0,140$) dan terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua memiliki dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah ($p = 0,000 < 0,05$; $r_{x2y} = 0,549$).
Pratiwi Setyadi dan Endah Mastuti	Pengaruh <i>Fear of Failure</i> dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Berasal dari Program Akselearasi	2014	Ada pengaruh yang signifikan antara <i>fear of failure</i> dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi ($p = 0,000$; $r = 0,630$; $r_2 = 0,396$).

Berdasarkan tabel 1.2, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian di atas meneliti variabel yang berkaitan dengan Persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dan ketakutan akan kegagalan walaupun dengan penulisan judul yang berbeda. Perbedaan pada penelitian pertama adalah lokasi dan tahun penelitian, dimana lokasi penelitian ini akan dilakukan di Program Studi Psikologi Universitas Jambi pada tahun 2021. Perbedaan pada penelitian kedua adalah subjek penelitian, dimana populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif program studi psikologi Universitas Jambi. Selanjutnya, pada penelitian ketiga adalah perbedaan tujuan penelitian dimana penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Jambi tahun 2021. Perbedaan pada penelitian keempat yaitu populasi penelitian dan variabel terikat, dimana populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa dan variabel terikatnya yaitu ketakutan akan kegagalan. Perbedaan pada penelitian kelima adalah variabel bebas, dimana pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua.

Beberapa hal yang telah dipaparkan diatas merupakan bukti keaslian penelitian. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, artinya bahwa penelitian ini adalah penelitian asli dan hasil karya dari peneliti sendiri